



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 27 Juni 2020

Halaman: 2

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Masa Normal Baru

UMBULHARJO (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta akan menyusun pengembangan peta jalan kota kreatif sebagai langkah Yogya menuju era normal baru. Salah satu programnya dengan melakukan pemberdayaan ekonomi kreatif. "Kota Yogyakarta memiliki modal untuk dikembangkan sebagai kota kreatif karena punya seni, budaya dan industri kreatif," kata Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta, Agus Tri Haryono, Jumat (26/6).

Menurutnya potensi industri kreatif di Yogyakarta beragam sesuai yang ditetapkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ada 16 sub sektor industri kreatif. Beberapa sub sektor yang menjadi unggulan Kota Yogyakarta adalah fesyen, kuliner dan kerajinan. Dicontohkan berdasarkan survei industri kreatif sektor kuliner di Yogya mendominasi yakni 35 persen.

"Yogya juga mempunyai potensi ekonomi kreatif selain yang sudah berkembang. Peluangnya karena pilar Yogya ditopang UMKM. Kebanyakan kuliner, fesyen, seni kria," tambahnya.

Dia menyatakan untuk menuju Yogya kota kreatif maka Pemkot Yogyakarta menyusun pengembangan peta jalan kota kreatif. Program konkret kota kreatif lainnya adalah pemberdayaan ekonomi kreatif di masa normal baru, pengembangan UMKM dan pengembangan kawasan Kotabaru sebagai ruang kreatif kota.

Sementara itu Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengatakan untuk mendukung Kota Yogya menuju kota kreatif, Pemkot Yogyakarta menggandeng komunitas Jogja Creatif Society lewat penandatanganan nota kesepahaman bersama, Jumat (26/6). Pihaknya berharap kerja sama itu bisa melibatkan komunitas dan tercipta ekosistem ekonomi kreatif.

Sedangkan Ketua Jogja Creatif Society, Gregorius Sri Wuryanto mengutarakan, sebagai komunitas kreatif Yogya mempunyai misi untuk menjadikan Yogya sebagai kota kreatif dunia. Salah satu program yang akan direalisasikan adalah mewujudkan wajah kota dalam normal baru. "Kami akan membantu pemkot untuk penataan kawasan Kotabaru dan Malioboro terkait penempatan wastafel. Malioboro sebagai kawasan representatif perlu spek dan desain yang khas dalam menata wastafel," ucap Wuryanto. (Tri) -a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005